

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI SUKA JAYA

Revita Rahayu¹, Dodik Mulyono², Yuni Krisnawati³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
rahayurevita56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain media lkpd berbasis kearifan lokal. Menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media lkpd berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA SD Negeri Suka Jaya. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* dengan model pengembangan 4-D. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri Suka Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan tes. Berdasarkan hasil validitas lkpd berdasarkan penilaian ahli bahasa, materi dan media menunjukkan bahwa media lkpd memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 0,81. Sedangkan dari analisis penilaian lembar kepraktisan guru dan siswa diperoleh bahwa media lkpd berbasis kearifan lokal memenuhi kriteria sangat praktis dengan skor rata-rata 90,8%. Pada uji lapangan diperoleh *N-gain* (g) sebesar 0,76 dengan klasifikasi tinggi, yang artinya media lkpd berbasis kearifan lokal memiliki efektifitas sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media lkpd berbasis kearifan lokal terbukti valid, praktis dan memiliki keefektifan dalam pembelajaran IPA SD Negeri Suka Jaya.

Kata kunci: IPA, Kearifan Lokal, Media Pembelajaran, Pengembangan, LKPD

ABSTRACT

*This study aims to develop local wisdom-based LKPD media designs. Testing the validity, practicality and effectiveness of local wisdom-based LKPD media in science learning at SD Negeri Suka Jaya. This type of research was Research and Development with a 4-D development model. The subjects of this study were fourth grade students at SD Negeri Suka Jaya. Data collection techniques using interviews, observation, questionnaires and tests. Based on the results of the validity of LKPD based on the assessment of linguists, materials and media, it showed that LKPD media fulfills the valid criteria with an average score of 0.81. Meanwhile, from the analysis of the assessment of the practicality of the teacher's and students' sheets, it was found that local wisdom-based LKPD media met the very practical criteria with an average score of 90,8%. In the field test, an *N-gain* (g) of 0.76 was obtained with a high classification, which means that local wisdom-based LKPD media has moderate effectiveness. Based on the results of the study it can be concluded that local wisdom-based LKPD media is proven to be valid, practical and has effectiveness in learning science at SD Negeri Suka Jaya.*

Keywords: IPA, Local Wisdom, Learning Media, Development, LKPD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti

dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Menurut Siswoyo, dkk (2011:54) mengatakan pendidikan merupakan suatu usaha rekonstruksi pengalaman yang bermakna dalam mempengaruhi kemampuan dan kepribadian individu dalam interaksinya dengan sesama, lingkungan serta dengan Tuhan untuk dapat mengarahkan kehidupan yang lebih baik. Dalam pasal 13 ayat 1 Undang-Undang No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa jalur pendidikan ini terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah suatu jalur pendidikan yang sudah terstruktur dan juga berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Menurut Padang dan Setrianus (2017:3) menjelaskan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang ditempuh selama 6 tahun pada lembaga pendidikan formal sebagai jenjang pendidikan formal yang paling rendah, dalam penyelenggaraan SD membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Terlebih pendidikan SD mempunyai tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya dan juga masyarakat. Untuk itulah, agar tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka penyelenggaraan SD harus memperhatikan perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan isi kurikulum, tujuan pembelajaran, materi, model, strategi dan metode pembelajaran, perencanaan sumber bahan dan media pembelajaran, perencanaan penilaian pembelajaran dan perencanaan pembelajaran IPA.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang di laksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Khusniati, 2012:207). Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya sebab pengetahuan awal siswa sangat berpengaruh pada minat dan kecenderungan siswa untuk belajar IPA, IPA pada hakekatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Pembelajaran IPA tidak lepas dari media dan bahan ajar yang digunakan. Akan tetapi, media dan bahan ajar yang beredar di lapangan belum sesuai dengan harapan pemerintah kaitannya dengan materi IPA terpadu (Puspitoroni, 2014:7) IPA harus diajarkan dengan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan dapat membangun sendiri konsepnya.

Observasi dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2022 di SD Negeri Suka Jaya, kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Suka Jaya yaitu kurikulum 2013, dari mulai kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) sampai kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6). Kurikulum 2013 menggunakan bahan ajar tematik yang disesuaikan dengan taraf berfikir siswa SD dalam proses pembelajarannya, pembelajaran di lakukan untuk mengetahui penilaian peserta didik terhadap hasil proses pembelajarannya menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap media pembelajaran yang telah di buat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Suka Jaya khususnya dengan guru kelas IV bapak Maryanto, S.Pd diketahui jumlah siswa terdiri dari 16 orang dan diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan didalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ada di kelas IV diantaranya yaitu proses belajar mengajar guru menggunakan model pembelajaran langsung sehingga siswa cenderung pasif dan hanya siswa tertentu saja yang aktif

bertanya dan aktif menjawab, karena guru menggunakan metode tanya jawab dan penugasan saja sehingga tidak dapat dipahami oleh siswa dalam belajar dan siswa tidak diberikan objek yang nyata yang terdapat di lingkungan sekolah.

Menurut Wahyudi dan Arum (2016:240) mengatakan bahwa implementasi dari kurikulum pada saat ini kemendikbud sudah menyiapkan bahan ajar berupa buku pegangan untuk siswa dan buku pegangan guru. Bahan ajar yang sudah ada masih diperlukan pengembangan oleh guru. Pada bahan ajar yang terdapat di sekolah yang berbentuk buku cetak tersebut masih memuat konsep-konsep secara umum, kurang menarik, tidak selalu sesuai dengan situasi, kondisi dan juga kebutuhan siswa. Maka dari itu materi pembelajarannya masih kurang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, kemudian kurangnya materi ajar yang disebabkan karena secara garis besar hanya menjelaskan materi pokok, hal ini akan berdampak pada sempitnya pengetahuan dari peserta didik sehingga perlu diberikan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran sehingga kebutuhan dari peserta didik secara individu dapat tercapai.

Salah satu penunjang pembelajaran pada saat ini yaitu sumber belajar yang mengarah kepada pembelajaran tematik. Salah satu sumber belajar yang layak digunakan pada pembelajaran yaitu LKPD. LKPD memberikan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik untuk dapat belajar dengan secara mandiri. Menurut Achmad (dalam Iriawan 2021:661) menyatakan bahwa bahan ajar LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi oleh peserta didik. Kaitan dengan sumber belajar, LKPD berisi informasi atau pengetahuan penunjang saja yang dapat membantu peserta didik untuk melakukan tugas, menguasai kompetensi tertentu dan mencari atau mengontruksi informasi pokok yang termuat dalam kompetensi dasar.

Analisis kebutuhan yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Suka Jaya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru di SD Negeri Suka Jaya di Kelas IV permasalahan yang didapatkan yaitu a) Pada saat proses pembelajaran masih menggunakan bahan ajar dari pemerintah yang konsepnya masih sangat umum seperti pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya materi ajar yang akan berdampak pada sempitnya pengetahuan siswa dan konsep pembelajaran yang masih kurang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, b) Belum tersedianya media pembelajaran berbentuk LKPD berbasis kearifan lokal untuk membantu siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dan c) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan di dalam belajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Maka dari itu diperlukan suatu pengembangan bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satu yang dapat digunakan adalah LKPD berbasis kearifan lokal dengan mengaitkan materi pada pembelajaran. LKPD di kemas dan disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga dalam membuatnya harus di kaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal dapat mendukung dalam penyampaian materi, sehingga kearifan lokal sendiri dapat di katakan memberikan keuntungan bagi dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pada pendekatan tersebut telah sesuai dengan prosedur ilmiah sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami suatu konsep di dalam proses kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D. Model 4-D yang digunakan adalah Suprpta. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa lkpd berbasis kearifan lokal. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan kepraktisan. Kemudian dilakukanlah uji kelompok kecil untuk mengetahui sejanuh mana kepraktisan penggunaan dari lkpd berbasis kearifan lokal pada materi IPA.

Pada tahap rencana pengembangan model 4-D ini, yang harus dilakukan adalah pada tahap pendefinisian peneliti harus analisis awas-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran. Kemudian pada tahap perancangan peneliti harus menyusun tes acuan patokan, pemelihan media dan penilaian format. pada tahap pengembangan bertujuan untuk validasi ahli, uji coba kelompok kecil. pada tahap penyebaran peneliti melakukan penyebaran pada skala jangkauan yang lebih luas

Data dikumpulkan melalui teknik validasi, kepraktisan, dan keefektifan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan variabel yang akan diukur yakni menghitung hasil ketuntasan, dan rata-rata. Untuk menentukan ketuntasan digunakan instrumen tes hasil belajar peserta didik.

1. Menghitung Validasi. Menurut Azwar (Lestari *et al.*, 2021) untuk menghitung validasi secara klasikal dapat menggunakan rumus:

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan:

V = Nilai kevalidan

N = Jumlah validator ahli

S = r - lo

lo = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

2. Rumus Mencari Uji Kperaktisan. Menurut Hidayat, (2017), untuk menghitung tingkat kepraktisan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

3. Untuk Lembar Uji Keefektifan LKPD. Untuk menghitung keefektifan lkpd digunakan rumus sebagai berikut :

$$N\text{- Gain} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pre test}}$$

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil refleksi seperti pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Seluruh Validator

No	Ahli	Skor Yang Diperoleh
1	Bahasa	0,82
2	Materi	0,81
3	Media	0,81
Rata-rata		0,81 (Tinggi)

Tabel 2. Hasil Seluruh Kepraktisan Media LKPD

No.	Penilai	Jumlah Skor Total	Jumlah Skor yang Diperoleh	Persentase	Klasifikasi
1.	Ichsan Nurwanto, S.Pd	48 butir	44	89%	Sangat Praktis
2.	6 Siswa kelas V SD Negeri Suka Jaya	60 butir	54	90%	Sangat Praktis
Rata-rata				89,5%	Sangat Praktis

Tabel 3. Hasil Respon Siswa pada Uji Kelompok Kecil

No	Kode Siswa	Jumlah Skor yang Diperoleh	Jumlah Skor Total	Tingkat Kepraktisan	Klasifikasi
1.	S-1	7	10	70%	Sangat Praktis
2.	S-2	10	10	100%	Praktis
3.	S-3	9	10	90%	Sangat Praktis
4.	S-4	10	10	100%	Sangat Praktis
5.	S-5	9	10	90%	Sangat Praktis
6.	S-6	9	10	90%	Sangat Praktis
Jumlah		54	60	540%	
Rata-rata				90%	Sangat Praktis

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest

No	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Posttest	N-Gain Score	Kriteria
1	16 Siswa	40	86,5	0,76	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada nilai kelompok kecil yang terendah 7, nilai tertinggi 10, nilai rata-rata kelas 90%. pada hasil rekapitulasi nilai pretest 40 dan posttest 86,5.

Pembahasan

Hasil analisis data dari penelitian ini merupakan deskripsi dari hasil analisis data yang dilakukan untuk menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan atau efek potensial dari medi lkpd berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA yang dikembangkan peneliti. Adapun hasilnya disajikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Data Validasi

a) Ahli bahasa

Uji coba validasi yang dilakukan oleh Dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Ibu Dr. Yohana Satinem M.Pd. hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *aiken's V* dengan jumlah 13 butir yang dinilai dan diperoleh nilai *V* sebesar 0,82 dengan klasifikasi tinggi atau dapat dikatakan valid.

b) Ahli materi

Uji coba validasi ahli materi yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Suka Jaya yaitu Bapak Ichsan Nurwanto, S.Pd. Hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *aiken's V* dengan jumlah 18 butir yang dinilai diperoleh nilai *V* sebesar 0,81 dengan klasifikasi tinggi atau dapat dikatakan sangat valid.

c) Ahli media

Uji coba validasi ahli media yang dilakukan oleh Dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Bapak Dr. Leo Charli, M.Pd. Hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *aiken's V* dengan jumlah 18 butir yang dinilai dan diperoleh nilai *V* sebesar 0,81 dengan klasifikasi tinggi atau dapat dikatakan valid.

d) Penilaian Seluruh Validator

Berdasarkan keseluruhan penilaian validasi media lkpd berbasis kearifan lokal yang diberikan oleh 3 ahli yaitu ahli bahasa, materi dan media terhadap media lkpd yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa media lkpd berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA kelas IV SD yang telah disusun dan dikembangkan serta dihasilkan memperoleh skor rata-rata 0,81 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validitas *Aiken's V* termasuk ke dalam $> 0,80$ dengan klasifikasi tinggi atau dapat dikatakan valid. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra Ayunda Putri, dkk (2020:76) yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar". Penelitiannya menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli desain pembelajaran LKPD berbasis kearifan lokal telah memenuhi kualitas LKPD yang baik, maka LKPD berbasis kearifan lokal sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Tiga peneliti yang relevan dengan penelitian peneliti penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan sehingga perlu dilakukan pengembangan LKPD sebagai bahan penunjang kegiatan pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media lkpd berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA dapat dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Analisis Data Uji Coba Kepraktisan

a) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba dilakukan oleh 6 orang siswa kelas SD Negeri Suka Jaya. Subjek uji coba terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Pengambilan data uji coba dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023. Pengambilan data dengan menggunakan lembar angket respon siswa dengan 10 pernyataan. Persentase yang diperoleh yaitu sebesar 90% termasuk dalam klasifikasi sangat praktis. Sehingga media lkpd dinyatakan praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

b) Uji Kepraktisan Guru

Uji coba kepraktisan guru dilaksanakan pada tanggal 14 April 2023 oleh Bapak Ichsab Nurwanto. S.Pd. Selaku guru kelas IV SD Negeri Suka Jaya. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan nilai pada lembar kepraktisan guru yang terdiri dari 12 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Persentase yang diperoleh yaitu sebesar 73,3% termasuk dalam klasifikasi sangat praktis.

c) Rekapitulasi Uji Kepraktisan

Berdasarkan penilaian kepraktisan media lkpd yang telah diuji coba oleh guru dan siswa terhadap media lkpd yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa media lkpd berbasis kearifan lokal yang telah disusun dan dikembangkan sehingga memperoleh skor rata-rata 81,65% dengan kriteria sangat praktis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media lkpd berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA dapat dinyatakan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Analisis Efektifitas

Pengujian efektifitas atau efek potensial dilakukan dengan subjek 16 orang siswa kelas IV SD Negeri Suka Jaya. Untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan media lkpd berbasis kearifan lokal dilakukannya pemberian soal *pretest* sebelum menggunakan media lkpd dan pemberian soal *posttest* setelah menggunakan media lkpd. Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media lkpd diperoleh skor rata-rata *pre-test* 40 dalam hal ini banyak siswa yang tidak mengalami ketuntasan dalam menjawab 30 butir pertanyaan dengan perolehan skor/nilai yang berbeda-beda. Setelah melakukan *pretest*, siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media lkpd menjadi semangat dan aktif. Kemudian setelah belajar menggunakan dengan media tersebut, siswa kembali mengerjakan soal *posttest* dengan soal yang sama dengan soal *pretest* dan memperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 86,5 Dan diketahui bahwa N-gain (g) dari rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 0,76 dengan klasifikasi tinggi. Sehingga media lkpd berbasis kearifan lokal kelas IV dinyatakan memiliki efektifitas atau efek potensial tinggi dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan lkpd berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Suka Jaya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses desain pengembangan modul tematik berbasis *scientific* ini melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahapan *define* (pendefinisian), tahapan *design* (perancangan) dan tahapan *development* (pengembangan). Dimana tahapan pendefinisian meliputi

analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, perumusan dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahapan perancangan meliputi penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan rancangan awal kemudian tahapan selanjutnya pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran melalui langkah validasi ahli dan uji pengembangan. Desain pengembangan modul tematik berbasis kearifan lokal yang digunakan adalah model pengembangan 4-D sampai pada tahapan pengembangan ke tahapan penyebaran.

2. Lkpd berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan sudah dikategorikan “valid” dengan kategori baik yang ditentukan berdasarkan hasil penilaian lkpd pembelajaran oleh ketiga ahli validator. Setelah divalidasi lkpd berbasis kearifan lokal yang dikembangkan selanjutnya dilakukan uji kepraktisan kepada guru dimana untuk hasil uji kepraktisan lkpd berbasis kearifan lokal oleh guru kelas IV memperoleh jumlah nilai skor 43 yang dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil uji coba tersebut diketahui respon siswa dikategorikan baik yang diartikan bahwa lkpd berbasis kearifan lokal pada materi tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku praktis atau mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diuji cobakan kepada kelompok kecil dimana kepraktisan lkpd pembelajaran IPA diukur melalui hasil angket yang diperoleh dengan satu tahap yaitu uji coba kelompok kecil dengan melibatkan sebanyak 6 orang siswa yang dikategorikan baik dengan memperoleh rata-rata skor 33 artinya lkpd berbasis kearifan lokal ini layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
3. Media lkpd memiliki efektif potensial tinggi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga media lkpd layak digunakan dalam pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitra. A. P. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*. 4 (4). 70-77.
- Hidayat & Irawan. (2017). Pengembangan LKS Berbasis RME dengan Model Problem Solving untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (2). 56.
- Khusniati. M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. 1 (2). 204-210.
- Padang, S. N. & Setrianus, (2017). Analisis Pemenuhan Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika, *Jurnal Kritis Volume*, 1 (2), 3-5.
- Puspitoroni. R., dkk. (2014). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Ilmiah*. 3 413-420.
- Siswoyo, D. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wahyudi., & Arum, S. T. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan MakhluK Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD. *Jurnal Sehoralia*. 6 (3), 239-241.